

PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS NARASI MELALUI PENERAPAN KOOPERATIF MODEL RALLY COACH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Agustin Wiji Lestari¹, Yuni Pratiwi², Alif Mudiono³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Sekolah Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 2-6-2017

Disetujui: 20-9-2017

Kata kunci:

writing narrative;
rally coach model;
image media;
menulis narasi;
model rally coach;
media gambar

Alamat Korespondensi:

Agustin Wiji Lestari
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: agustin.negara@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstract: The problem that exist in writing narrative text are (1) learning writing done conventionally without considering the instruction of narrative writing stage, (2) student difficulty in developing the ability of creative thinking. The purpose of this research is to improve student's creativity of writing narrative of 4th grade Jatinom elementary school district of Blitar through *Rally Coach* method with media picture. The research procedure includes pre-action, cycle I, cycle II. The subject of the research is the fourth grade Jatinom elementary school district of Blitar. Research result indicates the pre-action 33,33%, cycle I 55,56% and cycle II 88,89%.

Abstrak: Permasalahan yang ada dalam menulis narasi adalah (1) pembelajaran menulis narasi dilakukan secara konvensional tanpa mempertimbangkan petunjuk tahapan menulis narasi dan (2) siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Jatinom 01 Kabupaten Blitar melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar. Prosedur penelitian meliputi pratindakan, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Jatinom 01 Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan 33,33%, siklus I 55,56% dan siklus II 88,89%.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa Indonesia yang dikembangkan di Sekolah Dasar. Kemampuan ini memiliki aspek nilai tertinggi dibandingkan aspek yang lainnya. Alasannya, kemampuan menulis digunakan untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Menurut Abbas (2006:125) kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Hal ini dipertegas dengan pendapat Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Pada pembelajaran menulis terdapat berbagai jenis karangan yang diajarkan kepada siswa di antaranya menulis narasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk tertulis sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik.

Hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatinom 01 Kabupaten Blitar belum memiliki kemampuan menulis narasi secara mendalam. Pembelajaran menulis narasi dilakukan secara konvensional oleh guru tanpa mempertimbangkan petunjuk tahapan menulis narasi. Pada kegiatan inti, guru langsung memberi tugas untuk menulis narasi tentang "Liburan". Respon dari beberapa siswa tampak kebingungan saat akan memulai menulis narasi. Para siswa juga kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seperti belum mampu memunculkan penyusunan alur yang lengkap. Sebagian besar siswa hanya menuliskan pengenalan dan penyelesaian tanpa menuliskan konflik atau klimaks. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum diarahkan secara baik. Hasil menulis mereka pada akhirnya menjadi rendah yaitu sebanyak 12 siswa atau 66,67% dari 18 siswa yang belum memenuhi kriteria menulis narasi.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi siswa antara lain (1) guru tidak menggunakan media pembelajaran, (2) pembelajaran terfokus pada penggunaan buku paket, dan (3) proses pembelajaran tidak memerhatikan tahapan menulis narasi, (4) guru kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (5) para siswa kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seperti belum memunculkan penyusunan alur yang lengkap, dan (6) siswa membutuhkan waktu yang lebih lama ketika menulis narasi karena kesulitan dalam menuangkan ide. Berbagai penyebab tersebut hendaknya dapat diatasi dengan menggunakan berbagai media maupun model pembelajaran yang lebih menarik.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Rally Coach* berbantuan media gambar. Model *Rally Coach* merupakan bagian model pembelajaran *cooperative learning*. Hal ini dikarenakan kelompok strategi mengajar ini memberikan peran terstruktur bagi siswa sambil menekankan interaksi antarsiswa (Eggen, dkk., 2012:171). Pendapat tersebut sejalan dengan Slavin (2005:11) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menyumbangkan ide siswa berkerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya sehingga mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Rally Coach* menekankan interaksi antarsiswa dengan tujuan agar mereka dapat belajar dengan baik bersama-sama.

Saat proses pembelajaran model *Rally Coach* ini, siswa mendapat manfaat langsung untuk belajar mencurahkan kreativitasnya dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi, memahami sudut pandang orang lain, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan memberikan umpan balik (Eggen dkk., 2012:130—131). Dengan kata lain, proses pembelajaran ini membantu orang lain, belajar untuk menghargai orang lain, dan belajar untuk menerima kritik konstruktif. Untuk merangsang kreativitas dalam menulis narasi digunakan media gambar. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV yang masih dalam tahap operasional konkret. Menurut Piaget, tahap operasional konkret merupakan tahap perkembangan kognitif ketiga yang berlangsung antara usia 7 sampai 11 tahun (Slavin, 2006:31). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat ditunjang dengan menghadirkan media.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar didesain dan dilengkapi dengan teks rumpang. Penggunaan media gambar mempunyai keuntungan di antaranya fleksibilitas, portabilitas, mudah digunakan, dan ekonomis (Heinich, dkk., 2002:92). Hal ini dipertegas dengan pendapat Sadiman dkk., (2003:6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Pada akhirnya kreativitas menulis narasi akan tampak dengan pemanfaatan media tersebut. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis narasi melalui penerapan kooperatif model *Rally Coach* berbantuan media gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Jatinom 01 Kabupaten Blitar. Media gambar yang digunakan berbentuk rumpang dan didesain secara berurutan untuk membantu siswa dalam melengkapi setiap tahap menulis narasi.

METODE

Penelitian peningkatan kreativitas menulis narasi melalui penerapan kooperatif model *Rally Coach* berbantuan media gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Jatinom 01 Kabupaten Blitar menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Mertler (2012:5) penelitian tindakan berfokus pada karakteristik dari populasi yang berdasarkan sebuah praktik dilakukan atau beberapa tindakan harus diambil. Hal tersebut dipertegas oleh Saldana (2011:18—19) berpendapat penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang bertolak pada pemberian tindakan dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas atau pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menitikberatkan pada sebuah praktik tindakan yang harus dilakukan agar dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Teknik analisa data kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, menafsirkan data, dan memberikan pemaknaan hasil. Proses yang diamati meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu (1) data perencanaan pembelajaran berupa RPP, (2) data proses pembelajaran berupa aktivitas saat pembelajaran (a) data dari observasi aktivitas guru selama pembelajaran yang meliputi cara pembelajaran guru dan penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar dan (b) data dari observasi aktivitas menulis narasi melalui penerapan kooperatif model *Rally Coach* berbantuan media gambar, serta (3) data hasil pembelajaran siswa berupa nilai hasil yang berasal dari hasil menulis narasi berbantuan media gambar pada setiap tahap penelitian. Data pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap SD Negeri Jatinom 01 Kabupaten Blitar yang beralamat di Jalan Satria Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

Analisis data dilakukan setelah pemberian tindakan pada setiap siklus. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dengan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:246) meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan mengumpulkan data untuk menyeleksi dan memfokuskan serta menyederhanakan data sampai penyusunan data. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dibantu oleh mitra peneliti yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia sekaligus wali kelas IV dan satu rekan guru lain yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). Peneliti juga bertindak sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan. Instrumen kunci berarti peneliti sebagai pengamat dan pewawancara peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan peneliti sebagai pewawancara bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan berperan mengajar, membuat rancangan pembelajaran dan sekaligus menyampaikan materi pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Jatinom 01 yang beralamat Jalan Satria Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 18 siswa terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data penelitian didapat menggunakan beberapa cara *Pertama* observasi yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto dkk., 2010:127). Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. *Kedua*, wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa dan guru untuk mengetahui informasi peningkatan kreativitas menulis narasi berbantuan media gambar melalui penerapan model *Rally Coach*, wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara. *Ketiga*, teknik dokumentasi memperoleh data tertulis tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan menulis narasi berbantuan media gambar melalui penerapan mode *Rally Coach*. *Keempat*, tes untuk merealisasikan kegiatan asesmen pembelajaran diperlukan alat tertentu di antaranya adalah tes. Tes merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh guru (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009:180). Hal tersebut dipertegas oleh Harsati (2013:22) berpendapat bahwa tes merupakan salah satu bentuk instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. *Kelima*, catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti pada saat melakukan pengamatan atau observasi (Wiriaatmadja, 2006:125). Catatan lapangan yang dibuat merupakan catatan peneliti selama pelaksanaan kegiatan mulai dari aspek suasana kelas, pengelolaan kelas, pembelajaran di kelas, hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

HASIL

Peningkatan aktivitas hasil belajar siswa dan hasil belajar dalam menulis narasi melalui penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar. Aktivitas siswa dalam menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mulai dari aspek mencari pasangan, bertukar pikiran, diskusi, dan menilai. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Narasi melalui Model *Rally Coach* Berbantuan Media Gambar Siklus I dan siklus II

Proses Pembelajaran Menulis Narasi		
Aspek	Siklus I	Siklus II
Mencari pasangan	80,55%	98,61%
Bertukar Pikiran	58,35%	80,56%
Diskusi	75,00%	95,83%
Menilai	69,46%	91,67%
Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa	70,84%	91,67%

Meningkatnya persentase kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pratindakan yaitu 33,33% dengan nilai rata-rata 59,89 diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis narasi yang dilakukan guru kelas IV belum berhasil. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa, dari 18 siswa hanya ada 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 memenuhi KKM yaitu 75 dan 12 siswa lain mendapat nilai di bawah 75. Apabila dipersentasekan 33,3% siswa mendapat nilai di atas KKM atau sama dengan KKM dan 66,67% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dari uraian tersebut siswa belum mendapat nilai di atas standar yang ditentukan Sudjana (2009:8) yaitu 75% untuk ketuntasan individu dan 80% untuk ketuntasan klasikal. Ini berarti siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 33,33%. Jadi, persentase ini masih jauh tertinggal dari ketetapan ketuntasan klasikal.

Kreativitas menulis narasi melalui penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar pada siklus I meningkat menjadi 55,56% dengan nilai rata-rata 73,06. Persentase ketuntasan nilai akhir pembelajaran adalah 55,56% sebanyak 10 siswa tuntas dengan perolehan nilai ≥ 75 . Dari data tersebut disimpulkan bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 55,56% pada siklus I, persentase tersebut masih di bawah standar yang ditentukan Sudjana (2009:8) yaitu 80% untuk ketuntasan klasikal sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,89% dengan nilai rata-rata 85,00. Persentase tersebut sudah memenuhi standar yang ditentukan Sudjana (2009:8) yaitu 80% untuk ketuntasan klasikal sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas menulis narasi melalui penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar dinyatakan berhasil.

Pada pratindakan, hasil belajar siswa rendah karena belum memiliki kemampuan menulis narasi secara mendalam. Pembelajaran menulis narasi dilakukan secara konvensional tanpa mempertimbangkan petunjuk tahapan menulis narasi, siswa sulit mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, siswa membutuhkan waktu lebih lama ketika menulis narasi karena kesulitan menuangkan ide sehingga siswa terlihat kebingungan saat menulis narasi. Siklus I belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan kegiatan menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar sehingga membutuhkan waktu cukup panjang, siswa belum memunculkan gambaran tempat, suasana, waktu, dan tahap konflik, sedangkan untuk pemilihan diksi kurang dalam menggunakan bahasa baku, keefektifan kalimat, dan paragraf yang digunakan masih berbelit-belit.

Pada pembelajaran siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Beberapa kemajuan dan pencapaian pembelajaran seperti siswa sudah mampu mengembangkan tema, pendeskripsian tokoh, pendeskripsian latar, penyusunan alur secara lengkap, meliputi tahap eksposisi, tahap konflik, tahap klimaks, tahap solusi, pemilihan diksi, keefektifan kalimat, keefektifan paragraf, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Peningkatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Menulis Narasi

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas belajar	6	10	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	12	8	2
Persentase ketuntasan (%)	33,33	55,56	88,89
Persentase ketidaktuntasan (%)	66,67	44,44	11,11
Nilai rata-rata	59,89	73,06	85,00

PEMBAHASAN

Kreativitas Menulis Narasi Berbantuan Media Gambar Melalui Penerapan Kooperatif Model Rally Coach

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pratindakan belum menerapkan model pembelajaran *Rally Coach* dan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi. Kegiatan pembelajaran menulis narasi yang dilakukan guru secara konvensional pada kegiatan inti guru langsung memberi tugas menulis narasi tentang “Liburan” secara individu. Respon siswa tampak kebingungan sehingga muncul beberapa pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan awal tentang tahapan menulis narasi. Para siswa kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seperti belum memunculkan alur yang lengkap. Sebagian besar siswa hanya menuliskan pengenalan, penyelesaian tanpa menuliskan konflik dan klimaks. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum diarahkan secara baik. Tidak adanya media pembelajaran juga menjadi salah satu kendala karena siswa membutuhkan waktu lebih lama ketika menulis narasi.

Pelaksanaan menulis narasi berbantuan media gambar melalui model *Rally Coach* dimulai pada siklus I. Tujuan dari model pembelajaran *Rally Coach* adalah memberikan peran terstruktur bagi siswa sambil menekankan interaksi antarsiswa (Eggen dkk., 2012:171). Pendapat tersebut sejalan dengan Slavin (2005:11) yang mengungkapkan bahwa dapat menyumbangkan ide siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya sehingga mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Rally Coach* menurut Kagan (2009:6.32) adalah mitra A memecahkan masalah terlebih dahulu, mitra B mengamati, mendengarkan, menilai, memberitahu jika diperlukan, dan menghargai. Mitra B memecahkan masalah berikutnya, mitra A mengamati, mendengarkan, menilai, memberitahu jika diperlukan, dan menghargai. Mitra mengulangi pergantian peran untuk memecahkan masalah berikutnya. Model *Rally Coach* diharapkan dapat belajar mencurahkan kreativitasnya dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi, memahami sudut pandang orang lain, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan memberikan umpan balik. Untuk penggunaan media gambar dalam menulis narasi membantu menstimulus perkembangan bahasa siswa. Siswa dapat mengembangkan ide kreativitasnya saat menulis narasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik dan memberikan antusias saat menulis narasi. Hal itu didukung oleh Heinich dkk., (2002:112) berpendapat bahwa media visual mempermudah siswa belajar jenis-jenis konsep tertentu dan dapat menyederhanakan informasi yang sulit dimengerti.

Dalam penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar siswa menjadi lebih terbiasa memahami menulis narasi. Zainuddin (1992:127) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa bisa dimiliki apabila selalu berlatih. Jadi, menulis narasi sebuah keterampilan memerlukan adanya sebuah latihan agar dapat dikuasai secara maksimal. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menerapkan model *Rally Coach* dalam pembelajaran menulis narasi berbantuan media gambar adalah salam, doa, presensi siswa, di lanjutkan menggali pengetahuan (apersepsi) menulis narasi, penyampaian informasi materi, tujuan dan manfaat pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan memfokuskan materi menulis narasi serta pemberian arahan mengenai struktur narasi, penggunaan ejaan dan penggunaan bahasa, siswa diberi rambu-rambu untuk menilai narasi serta penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Rally Coach* berbantuan media gambar saat menulis narasi. Kemudian setelah selesai menulis narasi kelompok secara bergantian maju ke depan untuk membahasnya sedangkan kelompok yang tidak maju menilai pekerjaan temannya yang maju.

Pada kegiatan akhir siswa diberi kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan, siswa diberikan tindak lanjut, dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tahap selanjutnya siswa mengerjakan soal tes akhir pembelajaran, tes akhirnya siswa secara individu disuruh menulis narasi sesuai tema yang ditentukan. Pada tes akhir pembelajaran, tesnya dibuat rumpang sehingga siswa dapat menulis narasi secara kreatif. Guru melakukan refleksi, memberi pesan moral, berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pada proses pembelajaran menulis narasi berbantuan media gambar melalui model *Rally Coach* dengan respon siswa kerjasama, tanggung jawab, dan ketepatan waktu siswa yang berkualifikasi baik dengan melalui empat tahap yaitu mencari pasangan, bertukar pikiran, diskusi, dan menilai. Pembelajaran menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar membutuhkan waktu cukup panjang, siswa dituntut untuk bertukar pikiran kepada pasangan anggota kelompoknya dan menilai kelompok yang maju di depan kelas secara bergantian sehingga membutuhkan waktu lebih lama, siswa belum memunculkan gambaran tempat, suasana, waktu, dan tahap konflik, sedangkan untuk pemilihan diksi kurang dalam menggunakan bahasa baku, keefektifan kalimat, dan paragraf yang digunakan masih berbelit-belit.

Pada pembelajaran siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Beberapa kemajuan dan pencapaian pembelajaran seperti siswa sudah bisa bertukar pikiran, diskusi, dan menilai. Untuk hasil menulis narasi siswa sudah mampu mengembangkan tema, pendeskripsian tokoh, pendeskripsian latar, penyusunan alur secara lengkap, meliputi tahap eksposisi, tahap konflik, tahap klimaks, tahap solusi, pemilihan diksi, keefektifan kalimat, keefektifan paragraf, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Melalui pembelajaran menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar yang diterapkan guru memberikan kreativitas siswa dalam menulis narasi, terbukti memudahkan siswa menulis narasi dan tidak memerlukan waktu lama untuk memunculkan ide.

Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi

Peningkatan kreativitas menulis narasi yang dimiliki siswa tidak terlepas dari adanya latihan dengan saling memberikan penilaian hasil pekerjaan temannya. Melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar dalam menulis narasi siswa dilatih melalui beberapa tahap. Pembelajaran menulis narasi berbantuan media gambar melalui model *Rally Coach* dapat meningkatkan kreativitas menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan diketahui enam siswa atau 33,33% yang mencapai KKM, pada siklus I diketahui 10 siswa atau 55,56% telah mencapai KKM, dan siklus II diketahui 16 siswa atau 88,89%. Sehingga dikatakan adanya peningkatan menulis narasi kelas IV SDN Jatinom 01 Kabupaten Blitar. Dari uraian tersebut siswa sudah mendapat nilai di atas standar yang ditentukan Sudjana (2009:8) yaitu 75% untuk ketuntasan individu dan 80% untuk ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut berupa penyearluasan pembelajaran menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar, sehingga pengetahuan dan kemampuan guru tentang berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui model *Rally Coach* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Jatinom 01 Kabupaten Blitar. Peningkatan kualitas proses dibuktikan dengan rata-rata persentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Untuk siklus I aspek mencari pasangan (80,55%), bertukar pikiran (58,35%), diskusi (75,00%), dan menilai (69,46%). Sementara itu, pada siklus II mencari pasangan (98,61%), bertukar pikiran (80,56%), diskusi (95,83%), dan menilai (91,67%). Penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar pada menulis narasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kreativitas menulis narasi, hal ini diketahui dengan meningkatnya nilai hasil siswa. Rata-rata ketuntasan pada siklus I 55,56%, sedangkan pada siklus II 88,89%. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan sebesar 33,33%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan (1) bagi guru agar menggunakan model *Rally Coach* dan berbantuan media gambar untuk pembelajaran menulis karangan narasi, supaya siswa lebih mudah dalam menuangkan ide kreatifnya dan sesuai tahapan menulis narasi, (2) bagi guru penerapan model *Rally Coach* berbantuan media gambar pada menulis narasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kreativitas menulis narasi, maka disarankan bisa membelajarkan siswa dengan menerapkan model *Rally Coach* berbantuan media gambar pada menulis narasi, (3) bagi guru media pembelajaran juga dipertimbangkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan, (4) bagi guru dan orangtua bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak bisa dipisahkan karena kemampuan tersebut sebagai prasyarat menulis narasi. Anak-anak yang belum lancar membaca dan menulis akan mengalami kesulitan menulis narasi untuk itu siswa dibimbing intensif dan kemampuan tersebut dapat dieksplorasi, dan (5) kepada para peneliti berikutnya kiranya dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa yang kurang lancar membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eggen, P., & Kauchak, D. 2012. *Strategie and Models for Teachers Teaching Content and Thinking Skill*. Boston: Pearson Education Inc.
- Heinich, R. dkk. 2002. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. United States of America: Merin Prantice Hall.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kagan, S., & Miguel, K. 2009. *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Mertler, C. A. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. Terjemahan Benyamin Molan. 2014. Jakarta: PT Indeks.
- Sadiman, A. S. dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saldana, J. 2011. *Fundamentals of Qualitative Research*. Oxford: Oxford University Press, Inc.
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allymand Bacon.
- Slavin, R. 2006. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Boston: Pearson Education.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasan dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.